PELATIHAN AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PETANI LELE KABUPATEN PONOROGO

Ardyan Firdausi Mustoffa[1], Ika Farida Ulfah[2,] Wijianto[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Ponorogo
[3]Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Jl. Budi UtomoNo. 10 Ponorogo 6341 Jawa Timur Indonesia, Telp. (0352) 481124, Fax . (0352) 461796
Corresponding Author: ikafaridaulfa@gmail.com.

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan Team Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo (FE UMPo) pada tahun 2022 sebagai bentuk pelaksanaan tri dharma Perguruan Tinggi. Fokus pengabdian masyarakat pada Pelatihan Akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan khususnya pada Peternakan Lele Makmur Ponorogo. Budidaya lele yang dilakukan petani diwilayah ini masih dilakukan secara mandiri sedangkan dari permodalan masih minim karena belum ada bantuan modal dari Pemerintah sehingga masih mengandalkan modal pribadi. Permasalahan mitra adalah, memperbaiki manajemen yang sudah diterapkan walaupun masih sederhana menjadi manajemen usaha professional sehingga bisa mendukung usaha untuk berkembang dan memperbaiki administrasi pembukuan. Dari kedua masalah yang dihadapi "Peternakan Lele Makmur Ponorogo" yang menjadi masalah utama adalah tidak diterapkannya akuntansi. Karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mitra terkait Pembukuan yang baik dan benar. Keberhasilan Pelatihan Manajemen Keuangan tercermin dari kesadaran peserta pelatihan yaitu Mitra ("Peternakan Lele Makmur Ponorogo") mampu meningkatkan kinerja keuangan dari budidaya lele dan mampu membuat pembukuan yang berkaitan dengan usahanya, meliputi bisa membuat laporan laba rugi, bisa mengklasifikasi berbagai macam biaya, dan menghitung biaya produksi. Tindak lanjut dari penyuluhan ini adalah adanya Monitoring dan evaluasi sesuai target luaran dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Kata Kunci: Pelatihan Akuntansi, Kinerja Keuangan, Peternakan Lele Makmur.

1. PENDAHULUAN

Soko guru perekonomian di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selain koperasi. Buktinyata dapat kita lihat bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di krisis global pada tahun 2008 lalu. Didukung pada masa pandemic Covid 19 UMKM masih tetap exsis dan bertahan mengembangkan usahanya. Dilihat dari jumlah UMKM dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan seiring dengan berhasilnya program Pemerintah unntuk membuat UMKM Naik Kelas. Ini terlihat dari sisi jumlahnya saja karena secara umum dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Permasalahan ini disebabkan karena kurang nya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Kabupaten Ponorogo terletak di Jawa Timur sebelah barat yang mata pencaharian masyarakatnya didominasi sebagai petani dikarenakan lahan pertanian yang masih luas dan tanah nya masih sangat subur. Hasil pertanian dari masyarakat di Wilayah Ponorogo terdiri dari Jagung, kedelai, padi, serta

tembakau. Selain mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian masyarakat wilayah Ponorogo juga banyak yang melakukan budidaya perikanan hal ini dikarenakan lingkungan tempat tinggal masyarakat yang luas dan ketersediaan air yang cukup banyak. Jenis ikan yang dibudidayakan beranekaragam antara lain gurami, nila, dan lele.

Budidaya ikan lele menempati posisi paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut disebabkan karena ikan lele cenderung lebih mudah pengelolaannya dan banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Karena banyaknya warga masyarakat yang melakukan budidaya ikan lele, maka terbentuklah suatu forum kelompok budidaya ikan lele yang diberi nama "Peternakan Lele Makmur Ponorogo". Jumlah anggota peternakan lele makmur sebanyak 114 anggota, yang tersebar di 4 Kabupaten yaitu Ponorogo, Magetan, Madiun, Pacitan. Untuk Kabupaten Ponorogo jumlah anggota 30 orang. Masing-masing anggota memiliki kolam sekitar 15-30 kolam. Anggota kelompok ini tersebar di wilayah Ponorogo yang meliputi Kecamatan Balong, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Jetis, Kecamatan Mlarak, Kecamatan Sumoroto, Kecamatan Babadan, serta Kecamatan Kota Ponorogo.

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan forum ini adalah pertemuan rutin tiap 3 bulan sekali, ulang tahun, dll. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua "Peternakan Lele Makmur Ponorogo" yaitu Bapak Wijiyanto didapat informasi bahwa budidaya lele yang dilakukan petani diwilayah ini masih dilakukan secara mandiri sedangkan dari permodalan masih minim karena belum ada bantuan modal dari Pemerintah sehingga masih mengandalkan modal pribadi. Ikan lele yang dihasilkan dalam sekali panen rata rata 1-2ton yang langsung dijual melalui pengepul dengan harga Rp 15.000/kg. Pendapatan petani tergantung dari jumlah ikan lele yang terjual. Dari hasil penjualan tersebut setelah dikurangi biaya produksi yang mereka keluarkan diperoleh pendapatan yang masih relatif rendah rentang Rp 4.000 - Rp 5.000/kg.

Ketersediaan ikan lele terjamin dari waktu ke waktu karena masa Panen berlangsung berkesinambungan, selain itu pada masa panen raya yaitu setiap 2 bulan sekali petani ikan lele juga selalu menghasilkan hasil panen yang berlimpah sehingga dalam skala besar ikan lele menjadi produk pangan alternatif yang digemari masyarakat.

Jika budidaya iken lele terus dikembangkan dalam jangka panjang bisa membantu perekonomian masyarakat ini dibuktikan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sehingga secara langsung dapat meningkatkan penghasilan keluarga dari "Petani Lele Makmur". dikarenakan kurangnya pengetahuan, pemahaman pentingnya pembukuan yang baik. Dari kedua masalah yang dihadapi "Peternakan Lele Makmur Ponorogo" yang menjadi masalah utama adalah tidak diterapkannya akuntansi. Karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mitra terkait Pembukuan yang baik dan benar.

Sepanjang UMKM peternakan lele Makmur Ponorogo masih menggunakan uang sebagai alat tukar dan pembayarannya ini berarti diperlukannya perhitungan akuntansi. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi UMKM, antara lain UMKM: (1) bisa membuat laporan Laba Rugi untuk mengetahui kinerja keuangan usahanya, (2) bisa mengetahui pentingnya pemisahan harta perusahaan dan pribadi, (3) bisa mengetahui bagaimana posisi keuangan usaha peternakan lele tersebut dan sumber maupun kegunaannya, (4) bisa mengetahui cash flow selama periode tertentu. Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat diharapkan pelaku UMKM peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo bisa merasakan dan mengetahui penting dan manfaat yang dihasilkan akuntansi untuk mengetahui kinerja keuangan usaha. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM di Kabupaten Ponorogo khususnya dalam hal keuangan sebagai contuh peningkatan laba dapat direncanakan dalam suatu periode. Sehingga dengan peningkatan profitabilitas mengakibatkan UMKM benar-benar menjadi salah

satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia dan program Pemerintah dalam membuat UMKM naik kelas Berhasil.

Permasalahan yang dihadapi UMKM Peternakan Lele Kabupaten Ponorogo belum menggunakan perhitungan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya dikarenakan awamnya penggunaan akuntansi di masyarakat khususnya UMKM karena akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting.

2. METODE

Pendekatan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi "Peternakan Lele Makmur Ponorogo" yaitu:

Gambar 1. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan

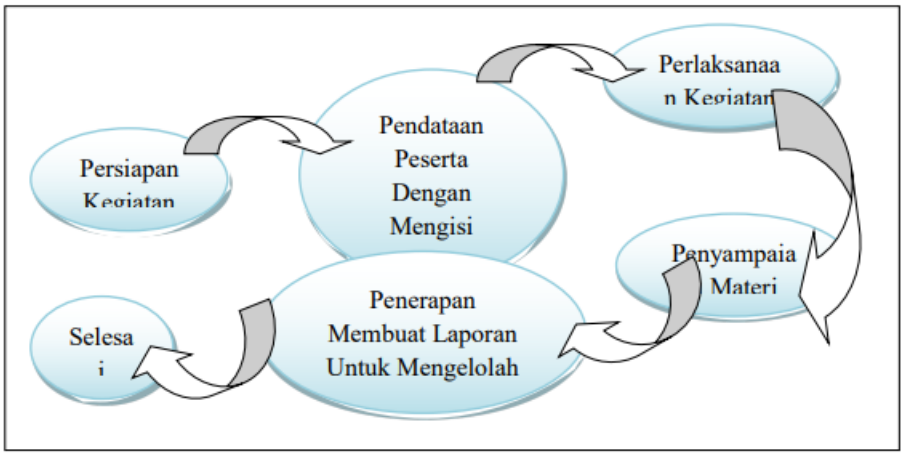

Uraian tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi:

Persiapan Kegiatan

Tahap yang dilaksanakan meliputi:

a. Survei.
   Survei dilakukan untuk mengetahui lokasi kegiatan dengan didampingi ketua UMKM Peternakan Lele Makmur Ponorogo dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian masyarakat.
b. Team pengabdi menyusun proposal dilanjutkan dengan menyelesaikan administrasi perizinan lokasi pengabdian masyarakat.
c. Persiapan peralatan, sarana prasarana, media sebagai penunjang kegiatan pengabdian masyarakat.

Pendataan dan penghitungan Peserta Pengabdian Masyarakat

Untuk mengetahui anggota yang terlibat di UMKM kelompok Peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan dilaksanakan setelah perizinan dan persiapan peralatan telah selesai dilakukan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini sebagai berikut:

1. **Ceramah**
   Pengabdi memberikan motivasi kepada peserta pengabdian masyarakat yaitu UMKM kelompok Peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo sadar akan

pentingnya perhitungan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Waktu yang diperlukan satu jam.

2. Tutorial

Materi yang diberikan kepada Peserta pengabdian masyarakat yaitu UMKM kelompok Peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo mulai pencatatan sampai penyusunan laporan keuangan. Waktu yang diperlukan 5 jam.

3. Diskusi:

Diskusi antara team pengabdi dengan Peserta pengabdian masyarakat yaitu UMKM kelompok Peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo terkait dengan permasalahan di usahanya terutama terkait kinerja keuangan selama ini dihadapi. Waktu yang diperlukan 1 jam. Pelatihan yang dilakukan team PKM meliputi:

a. Dengan Simulasi peserta pengabdian masyarakat yaitu UMKM kelompok Peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo didampingi Menyusun Neraca dilanjutkan dengan laporan Laba/ Rugi.
b. Simulasi yaitu memberikan arahan kepada UMKM kelompok Peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo untuk memisahkan Biaya(*COST*) dan Total Biaya(*TOTAL COST)* yang sudah dikeluarkan dalam kegiatan usaha untuk selanjutnya menghitung biaya produksi dengan rumus; "*Total Cost(TC) = Fixed Cost(FC) + Variabel Cost(VC)"*.
c. Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian yaitu melakukan monitoring dan evaluasi sesuai target luaran dalam semua program kegiatan.

3. HASIL

1) Ketua pelaksana pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan Mitra terkait tehnik pelaksanaan kegiatan hasilnya yang hadir dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat hanya perwakilan dari masing masing anggota pengabdian masyarakat yaitu UMKM kelompok Peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo di tiap kecamatan. Pelatihan pembukuan yaitu membuat Laporan Laba/rugi secara sederhana dengan menggunakan metode simulasi;
2) Materi Penyuluhan yaitu:
   a. Pelatihan pembukuan yaitu membuat Laporan Laba/rugi secara sederhana dengan menggunakan metode simulasi;
   b. Melalui metode simulasi, mitra pengabdian masyarakat yaitu UMKM kelompok Peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo mengidentifikasi jenis-jenis biaya dan total biaya yang dikeluarkan untuk setiap satu satuan kegiatan usaha.

4. EVALUASI KEGIATAN

Keberhasilan Pelatihan Akuntansi Keuangan tercermin dari kesadaran peserta pengabdian masyarakat yaitu UMKM kelompok Peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kinerja keuangan dari budidaya lele dan bisa membuat pencatatan pembukuan yang berkaitan dengan usahanya, meliputi laporan laba rugi, bisa mengklasifikasi berbagai macam biaya, dan menghitung biaya produksi. Tindak lanjut dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya Monitoring dan evaluasi sesuai target luaran dari kegiatan yang dilakukan.

5. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan Pelatihan Manajemen Keuangan Pada "Peternakan Lele Makmur Ponorogo" diukur dari:

a. 75 % dari jumlah peserta pelatihan dapat membuat, pembukuan yaitu dengan membuat laporan kinerja usahanya yaitu dengan membuat Laporan Laba Rugi.
b. 75 % dari Jumlah peserta pelatihan bisa mengidentifikasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan untuk kemudian membuat dan menerapkan dalam rumus: *Total Cost = Fixed Cost + Variabel Cost*.
c. Perubahan perilaku peserta dengan adanya pemisahan keuangan antara keuangan pribadi dan keuangan keluarga.

6. KONTRIBUSI MITRA

a. Peserta pelatihan dalam kegiatan ini sangat antusias dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya bagaimana membuat laporan yang benar dan bagaimana cara memisahkan biaya yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan bud idaya lele. Sehingga pada akhirnya mereka akan bisa membuat laporan labarugi dengan baik.
b. Peranan Mitra

   Ketua kelompok "Peternakan Lele Makmur Ponorogo" memberikan motivasi agar peserta setelah dari pelatihan ini bisa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam setiap pembukuan usahanya dan misal ada kesulitan dalam mengaplikasian bisa menghubungi team pengabdian itu semua demi pengembangan kelompok "Peternakan Lele Makmur Ponorogo" khususnya dan pengembangan desa secara keseluruhan. Sehingga dalam jangka panjang dapat memberikan dorongan motivasi wirausaha untuk meningkatkan produktivitasnya, sehingga bisa memperbaiki sektor perekonomian, mengurangi tingkat pengangguran dan kesejahteraan masyarakat terwujud.

7. SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat difungsikan untuk meningkatkan kinerja keuangan Kelompok Petani Lele Makmur Kabupaten POnorogo. Peserta pengabdian masyarakat yaitu UMKM kelompok Peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo antusias mengikuti kegisatan pelatihan dari awal sampai dengan selesai setelah itu mereka bisa mengimplementasikan betapa pentingnya pelatihan akuntansi keuangan bagi kemajuan usaha mereka. Selama ini proses pembukuan untuk laporan keuangan masih sangat sederhana dan dibuat ala kadarnya menurut versi mereka. Pengabdian masyarakat disertai dengan praktek langsung membuat laporan laba/Rugi secara manual.

8. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas pelaksanaan Pengabdian Masyarakat kepada:

a. Universitas Muhammadiyah Ponorogo(UMPo) yang telah memberi dukungan financial(keuangan) dalam pengabdian masyarakat yang sangat menunjang dan mengasah ilmu serta kemampuan pengabdi kepada masyarakat;
b. Kepala Desa dan Kepala Sekolah Mi Diniyah Jabung Mlarak Kabupaten Ponorogo yang telah memberikan izin tempat, serta fasilitas pelaksanaan pengabdian masyarakat pengabdian masyarakat yaitu UMKM kelompok Peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo;

c. Kelompok Peternakan Lele Makmur Kabupaten Ponorogo atas partisipasi dan antusiasme dalam kegiatan pengabdian masyarakat;
d. Mahasiswa FE UMPo yang ikut membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

9. DAFTAR PUSTAKA

Edward. (2018). Manjemen Dalam Organisasi. Jakarta: Salemba

Endra Murti Sagoro. (2012). Akuntansi Tanpa Stres. Yogyakarta: AB Publiser. Sony Hery. (2013). Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: Penerbit Gramedia Widiasarana.

Tanjung Azril. (2016). Koperasi Dan UMKM Sebagai Pondasi Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga

Warsono. (2017). Akuntansi ternyata Logis dan Mudah. Yogyakarta: Asgard Chapter

LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 1 Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an

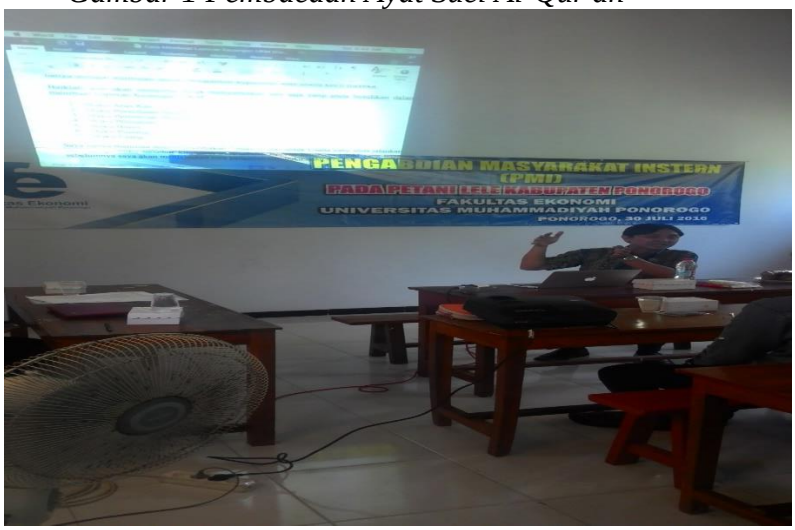

Gambar 2 Penyampaian Materi Pelatihan

Gambar 3 Peserta Mendengarkan Materi dari Penyaji

Gambar 4 Peserta Mengerjakan Laporan Keuangan